

HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN FAKTOR KENYAMANAN DAN KEAMANAN INVESTOR PASAR MODAL

Erista Widya Kristanti

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : eyizwidya.kristanti@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Research in the field of behavioral finance has not been predominantly done so far. It appears obvious especially, when it is compared with the study of behavior in the financial sector. This is due to the research revealing how the behavior of investors is against the risk of investment and the type of investment that is selected in the money market sector or capital market. This study aims to examine the relationship between demographic factors with the factors of comfortability and security of capital market investors. Research object of this research were the investors who invested their funds in capital markets in Surabaya. Method of data collection is by using questionnaires. With judgment sampling technique (purposive) sampling and snowball sampling, the data were taken up to 84 questionnaires from the respondents in the field and then the validity and reliability of research instruments were done as well as correlation analysis Chi Square Test to answer the problem. Of the 10 the demographic factors gender, ethnicity, age, marital status, education, occupation, family size, spending per month, investment experience, and frequency of transactions, only the type of work that has significant relationship with the factors of psychology, namely comfortability and security.

Key words: *behavioral finance, type of work, psychology factors, comfortability and security.*

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan-kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Investasi dapat dilakukan pada beberapa sektor, diantaranya sektor perbankan, pasar modal, sektor riil (Lutfi dan Hari Purnomo, 2009). Investasi yang dipilih investor sangat dipengaruhi oleh perilaku investor, yakni sikap investor terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). Selain itu, faktor demografis investor juga ditengarai akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Studi yang dilakukan Baber dan Odean (2001) memberikan bukti empiris bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi

dibanding wanita.

Studi yang dilakukan Lewellen, *et al.* (1977) menemukan fakta bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan serta jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor demografi yang mempengaruhi perilaku investasi.

Dalam studi yang dilakukan Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) yang mengkaji tentang "Faktor-faktor Penentu Perilaku Investor dalam Transaksi Saham di Surabaya" menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor psikologi yang membentuk perilaku investor dalam melakukan transaksi jual beli saham, yaitu faktor kenyamanan dan keamanan, bias pemikiran, keberanian, kepercayaan diri, interaksi sosial dan emosi serta bias penilaian. Faktor yang pertama kali muncul adalah faktor kenyamanan dan keamanan yang terdiri dari komponen pembentuk faktor tersebut yaitu *status quo*, *heard-like*

behavior, dan mental accounting.

Beberapa penelitian tentang faktor psikologi dan faktor demografi telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang berkaitan dengan kedua faktor tersebut masih belum banyak dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari masih sangat terbatasnya referensi penelitian perilaku dalam bidang manajemen keuangan dan investasi terutama mengenai hubungan faktor demografi dengan faktor psikologi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan diantara kedua faktor tersebut. Sehingga penelitian ini mengambil judul " Hubungan Faktor Demografi dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal".

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

Faktor Psikologi

Faktor-faktor psikologi dapat membentuk perilaku keuangan (*behavioral finance*) investor dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Ritter (2003: 430) mengemukakan bahwa "*Behavioral finance has two building blocks: cognitive psychology and the limits to arbitrage*". Psikologi kognitif menyangkut bagaimana cara orang berfikir. Dalam studi yang dilakukan Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) yang mengkaji faktor-faktor penentu perilaku investor menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor psikologi yang membentuk perilaku investor dalam melakukan transaksi jual beli saham, yaitu faktor kenyamanan dan keamanan dengan indikator *Status Quo*, *Herd-Like Behavior* dan *Mental Accounting*; bias pemikiran dengan indikator *Vividness Bias*, *Anchoring*, *Loss Aversion* dan *Data Mining*; keberanian dengan indikator *Consedering the Past* dan *Fear and Greed*; kepercayaan diri dengan indikator *Overconfidence*; interaksi sosial dan emosi dengan indikator *Social Interaction* dan *Emotion* serta bias penilaian dengan indikator *Familiarity* dan *Representativeness*.

Hubungan Faktor Demografi dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal

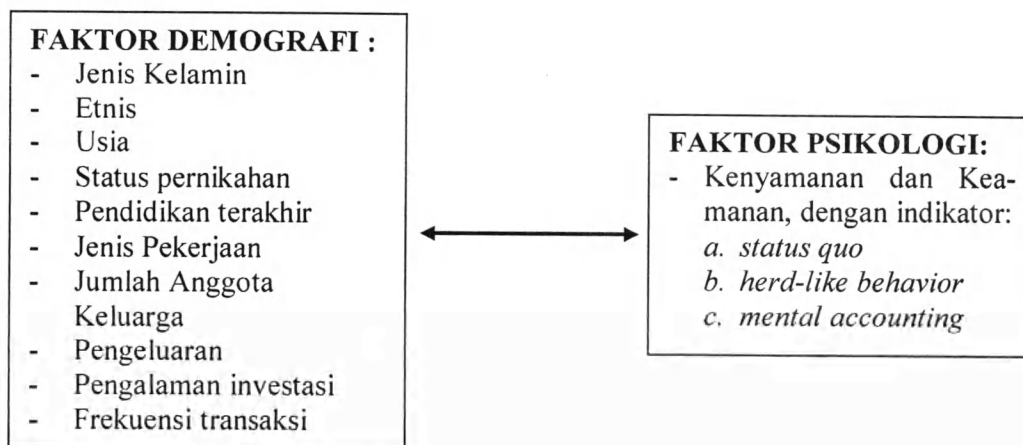
Penelitian yang dilakukan Cooper (2001) menyatakan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibanding dengan laki-laki. Dalam berinvestasi wanita merasa nyaman dengan gaya dan *style* yang dimilikinya dan tidak mau keluar dari zona nyaman. Dengan kata lain bahwa wanita lebih *status quo* dibanding dengan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Zinkhan dan Karande (1990) menyatakan bahwa Mahasiswa Spanyol lebih berani mengambil risiko dibanding Mahasiswa Amerika, sehingga Mahasiswa Spanyol lebih berani mengambil risiko. Hal ini membuktikan bahwa etnis berpengaruh terhadap perilaku investor dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Evans (2004) menyatakan bahwa investor yang berusia lebih mudah (usia dibawah 30) memiliki toleransi risiko lebih besar dibanding investor yang berusia lebih tua diatas 30 tahun. Demikian pula pada penelitian Barber dan Odean (2001) bahwa investor yang berusia mudah cenderung memiliki portofolio saham yang lebih berfluktuasi, jadi investor tidak menyukai keadaan tetap dan lebih cenderung berubah-ubah. Hal ini membuktikan bahwa usia berpengaruh terhadap *status quo* tetapi pengaruhnya negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Daniels, *et al.* (1991) mengemukakan bahwa investor yang sudah menikah maka investor tersebut lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Investor cenderung tidak mau berubah-ubah dengan pilihan investasi yang telah dilakukan dengan kata lain investor lebih nyaman dengan investasi yang telah di buat. Hal ini membuktikan bahwa faktor keluarga adalah faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Geletkanycz dan Sloan Black (2001) menyatakan bahwa pendidikan berhubungan negatif dengan *status quo*, dimana semakin tinggi pendidikan maka investor tidak menyukai keadaan tetap dan sering berubah-

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



ubah dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian Kiran & Rao (2004) menyatakan bahwa dari 9 karakteristik demografi yang diteliti oleh Kiran & Rao yaitu salah satunya yang terbukti berhubungan dengan perilaku investor terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan dari investor. Hal ini membuktikan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap perilaku investor dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniels, *et al.* (1991) mengemukakan bahwa investor yang memiliki anggota keluarga yang banyak maka investor tersebut lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Investor cenderung tidak mau berubah-ubah dengan pilihan investasi yang telah dilakukan dengan kata lain investor lebih nyaman dengan investasi yang telah di buat. Hal ini membuktikan bahwa faktor keluarga adalah faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barber dan Odean (2001) menyatakan bahwa pendapatan berhubungan negatif terhadap *turnover* saham, jadi investor yang berpendapatan tinggi tidak menyukai investasi dalam keadaan tetap. Sedangkan investor yang berpendapatan rendah lebih cenderung merasa nyaman dengan investasi yang dimiliki dan tidak mau berubah-ubah.

Penelitian yang dilakukan oleh Geletkanycz dan Sloan Black (2001) menyatakan

bahwa pengalaman dalam berinvestasi berhubungan positif terhadap *status quo* karena investor yang lebih berpengalaman, maka investor tersebut sudah yakin dengan yang dimilikinya jadi cenderung tidak mau berubah. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Bhandari dan Deaves (2006) bahwa investor yang mempunyai pengalaman tinggi maka lebih cenderung tidak mau berubah. Penelitian yang dilakukan oleh Sonya (2006) menyatakan bahwa investor yang lebih sering melakukan transaksi maka investor tersebut mempertimbangkan *cost and benefit* jadi lebih menggunakan *mental accounting* dalam bertransaksi. Hal ini membuktikan bahwa *mental accounting* mempengaruhi keputusan perdagangan.

Berdasarkan uraian pada hubungan antara faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan di atas maka dapat disusun suatu model alur rerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan latar belakang dan rerangka teoritis yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Ada hubungan antara jenis kelamin dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₂ : Ada hubungan antara etnis dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₃ : Ada hubungan antara usia dengan faktor

kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₄ : Ada hubungan antara status pernikahan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₅ : Ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₆ : Ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₇ : Ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₈ : Ada hubungan antara pengeluaran per bulan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₉ : Ada hubungan antara pengalaman investasi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

H₁₀ : Ada hubungan antara frekuensi transaksi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini didasari oleh beberapa klasifikasi (Cooper & Schindler, 2006 : 194) yakni *explanatory research* di mana variabel dalam permasalahannya belum jelas, *primary research* dengan mengambil sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, serta *cross-sectional research* karena datanya diambil pada suatu waktu tertentu dan penelitian dilakukan untuk mengamati variasi/ hubungan antar sampel.

Identifikasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, etnis, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran per bulan, pengalaman investasi, dan frekuensi transaksi. Data yang akan digunakan adalah data nominal. Sehingga variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala nominal dan

ordinal (skala pengukurannya dapat dilihat pada Tabel 1 dalam Lampiran). Variabel yang kedua adalah faktor kenyamanan dan keamanan (*status quo*, *herd-like behavior* dan *mental accounting*). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval, dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	: score "1"
Tidak setuju	: score "2"
Kurang setuju	: score "3"
Cukup setuju	: score "4"
Setuju	: score "5"
Sangat Setuju	: score "6"

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dimana berdasarkan sumbernya adalah data primer sedangkan berdasarkan pengukuran adalah data nominal, ordinal, interval. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor pasar modal di Wilayah Kota Surabaya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah investor yang telah menginvestasikan dananya minimal tiga bulan pada sektor pasar modal, investor bukan merupakan broker dan atau dealer. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan metode *snowball sampling* (Mudrajat Kuncoro, 2003), yang merupakan prosedur pengambilan sampel dimana responden pertama dipilih dengan metode probabilitas, dan kemudian responden selanjutnya diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden pertama.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya alat ukur (Hair, *et al.*, 2006 : 8). Jika koefisien korelasi antar setiap variabel dengan total variabel seluruhnya

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
F1	31,2262	28,2494	,5291	,5816
F2	31,7976	31,7296	,2676	,6487
F3	32,8214	49,3292	-,6478	,8181
F4	31,3571	32,0878	,3302	,6321
F5	31,9524	28,7206	,5736	,5756
F6	31,8095	29,9392	,4843	,5973
F7	32,1071	30,0004	,6058	,5802
F8	30,7857	27,3752	,6985	,5457
F9	30,8095	28,3006	,6226	,5648

Reliability Coefficients

N of Cases = 84,0 N of Items = 9

Alpha = ,6583

lebih kecil dari taraf signifikan 0,01 atau 0,05 maka variabel tersebut valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir (item) valid pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05, yang dapat dilihat pada Tabel 2 dalam Lampiran.

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan umum. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien $\alpha > 0,6$ (Hair, *et al.*, 2006 : 9). Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan nilai koefisien α sebesar $0,6569 > 0,6$, yang dapat dilihat pada Tabel 3. Dengan demikian instrumen untuk mengukur hubungan antara faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor dapat dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian lapangan terutama yang berkaitan dengan karakteristik responden penelitian dan variabel penelitian.

Analisis korelasi *chi-square test* digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni untuk

mengetahui hubungan antara faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikan pada 0,05 ($\text{sign} < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan sebaliknya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan secara langsung kuesioner penelitian pada investor yang menginvestasikan dananya di sektor pasar modal. Dari 150 kuesioner yang disebarkan, sampai dengan batas waktu pengumpulan data hanya terkumpul 84 kuesioner dan dapat dianalisis.

Berdasarkan kuesioner penelitian yang sudah terkumpul (yang dapat dilihat pada Tabel 4 dalam Lampiran), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa proporsi responden laki-laki lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden perempuan, dimana proporsi responden laki-laki sebesar 71 persen sedangkan proporsi responden perempuan hanya sebesar 29 persen. Hal ini dimungkinkan karena di Indonesia khususnya di Surabaya yang lebih dominan

bekerja adalah laki-laki, dengan bekerja maka memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk investasi.

Untuk klasifikasi etnis menunjukkan bahwa responden dengan etnis Jawa memiliki proporsi terbanyak sebesar 48 persen, sedangkan responden Melayu memiliki proporsi terkecil sebesar 1 persen. Hal ini dimungkinkan karena di Surabaya kebanyakan investor memiliki etnis Jawa meskipun didominasi etnis Jawa tapi populasi Tionghoa juga cukup besar jika dibanding dengan populasi etnis lainnya yang ada di Indonesia khususnya Surabaya. Hal ini mengindikasikan investor Tionghoa menyukai investasi di pasar modal.

Untuk klasifikasi usia menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berusia $> 25 - 40$ tahun yaitu sebesar 65 persen, dan responden yang berusia ≤ 25 tahun dan berusia < 55 tahun memiliki proporsi terkecil sebesar 11 persen. Hal ini sangat dimungkinkan karena dana yang diinvestasikan di pasar modal cukup besar sehingga investor dengan usia $> 25 - 40$ tahun sudah memiliki penghasilan yang lebih untuk berinvestasi. Untuk usia ≤ 25 tahun tidak melakukan investasi di pasar modal karena belum mempunyai dana yang cukup, sedangkan usia > 55 tahun mungkin lebih menyukai investasi di tempat yang aman, seperti di bank.

Untuk klasifikasi status pernikahan menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden dalam penelitian ini berstatus menikah sebesar 69 persen dan investor yang belum menikah sebesar 31 persen. Hal ini dimungkinkan karena investor yang sudah menikah lebih menyukai investasi di pasar modal.

Untuk klasifikasi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden terbesar dalam penelitian ini berpendidikan S1 (Sarjana) dengan proporsi 63 persen dan proporsi yang terkecil SMA sebesar 11 persen. Dalam penelitian ini tidak ada responden yang berpendidikan \leq SMP. Hal ini sangat dimungkinkan karena karakteristik produk dalam pasar modal kompleks jadi perlu pengetahuan yang luas atau cukup

untuk berinvestasi di pasar modal.

Untuk klasifikasi jenis pekerjaan menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh karyawan swasta yakni sebesar 42 persen dan responden terkecil yaitu yang mempunyai pekerjaan lainnya (ibu rumah tangga, mahasiswa, pensiun, dan lain-lain) sebesar 12 persen.

Untuk klasifikasi jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 1 sebesar 37 persen dan responden terkecil yaitu responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 3 sebesar 11 persen.

Untuk klasifikasi pengeluaran per bulan menunjukkan bahwa responden dengan pengeluaran per bulan Rp 1.000.000 - $<$ Rp 5.000.000 memiliki proporsi terbesar sebesar 45 persen sedangkan untuk responden dengan pengeluaran per bulan $<$ Rp 1.000.000 memiliki proporsi terkecil sebesar 2 persen. Hal ini sejalan dengan kebutuhan investasi di pasar modal yang cukup besar sehingga investor yang pengeluaran $<$ Rp 1.000.000 kurang mempunyai dana untuk investasi di pasar modal.

Untuk klasifikasi dana yang diinvestasikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi di pasar modal memang memerlukan dana yang cukup besar untuk berinvestasi. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman yang lama memang diperlukan karena tujuan penelitian ini untuk melihat atau mengkaji bagaimana perilaku investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Untuk klasifikasi transaksi per bulan responden melakukan transaksi kurang dari 5 kali memiliki proporsi terbesar sebesar 30 persen, lima sampai sepuluh kali sebesar 24 persen, sebelas sampai dua puluh kali sebesar 19 persen, serta diatas dua puluh kali sebesar 27 persen.

Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan analisis korelasi *chi-square* dapat dilakukan pengujian hipotesis hubungan antara faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan.

Tabel 5
Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan antara Faktor Demografi dengan
Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor

Variabel	Signifikan	Keterangan
Jenis kelamin dengan kenyamanan dan keamanan	1,000	H _a ditolak
Etnis dengan kenyamanan dan keamanan	0,449	H _a ditolak
Usia dengan kenyamanan dan keamanan	0,083	H _a ditolak
Status pernikahan dengan kenyamanan dan keamanan	0,887	H _a ditolak
Pendidikan dengan kenyamanan dan keamanan	0,225	H _a ditolak
Jenis pekerjaan dengan kenyamanan dan keamanan	0,005	H _a diterima
Jumlah anggota keluarga dengan kenyamanan dan keamanan	0,849	H _a ditolak
Pengeluaran per bulan dengan kenyamanan dan keamanan	0,946	H _a ditolak
Pengalaman investasi dengan kenyamanan dan keamanan	0,181	H _a ditolak
Frekuensi transaksi dengan kenyamanan dan keamanan	0,051	H _a ditolak

Berdasarkan hasil pengujian antara faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan yang dapat dilihat pada Tabel 5, maka hasil keseluruhan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal dengan signifikansi 0,005 sehingga H_a diterima, namun tidak terdapat hubungan antara faktor demografi lainnya (jenis kelamin, etnis, usia, status pernikahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran per bulan, pengalaman berinvestasi, frekuensi transaksi) dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

Pembahasan

Uraian berikut ini tentang pembahasan terhadap analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat dicapai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara jenis pekerjaan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kiran dan Rao (2004) yang menyatakan bahwa dari 9 karakteristik demografi yang diteliti salah satunya yang

terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan dari pemodal. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan secara proporsional responden dengan latar belakang wiraswasta relatif lebih tinggi yang tidak mementingkan rasa nyaman dan aman dibanding dengan jenis pekerjaan lainnya. Hal ini dimungkinkan karena wiraswasta lebih lebih berani mengambil risiko yang tinggi dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara statistik membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal. Namun terdapat hubungan marginal antara usia dengan faktor kenyamanan dan keamanan dengan signifikansi sebesar 0,083 yaitu dibawah 0,1. Sesuai dengan penelitian Barber dan Odean (2001) yang menyatakan bahwa investor yang berusia muda cenderung memiliki portofolio saham yang lebih berfluktuasi, sehingga investor tidak menyukai keadaan tetap dan lebih cenderung berubah-ubah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara statistik membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara frekuensi transaksi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar

modal. Namun terdapat hubungan marginal antara frekuensi transaksi dengan faktor kenyamanan dan keamanan dengan signifikansi sebesar 0,051 yaitu dibawah 0,1.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Cooper (2001) yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibanding laki-laki, dengan kata lain wanita merasa nyaman dengan gaya dan *style* yang dimilikinya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara etnis dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zinkhan dan Karande (1990) yang menyatakan bahwa Mahasiswa Spanyol lebih berani mengambil risiko dibanding Mahasiswa Amerika dan juga pada penelitian Ozorio dan Ka-Chio Fong (2002) yang mengemukakan bahwa orang China lebih berani mengambil risiko tinggi dari setiap aksi perjudian kasino untuk mendapatkan laba yang tinggi dan memuaskan sensasinya. Pada penelitian Zinkhan (1990) serta Ozorio dan Ka-Chio Fong (2002) membuktikan bahwa etnis berpengaruh terhadap perilaku investor dalam berinvestasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara etnis dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor, namun jika dilihat dari etnis Jawa dan Tionghoa yang merupakan etnis terbesar dari penelitian ini secara proporsional yang tidak begitu mementingkan rasa nyaman dan aman lebih banyak etnis Tionghoa yaitu sebanyak 4 responden atau 10,8 persen, sedangkan etnis Jawa sebanyak 2 responden atau 5 persen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak

ada hubungan signifikan antara status pernikahan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Daniels, *et al.* (1991) yang mengemukakan bahwa investor yang sudah menikah maka investor tersebut lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Investor cenderung tidak mau berubah-ubah dengan pilihan investasi yang telah dibuat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara investor yang sudah menikah dan yang belum menikah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniels, *et al.* (1991) yang mengemukakan bahwa investor yang memiliki anggota keluarga yang banyak maka investor tersebut lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara pengeluaran per bulan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman investasi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara jenis pekerjaan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor dengan signifikansi 0,05. Namun untuk jenis kelamin, etnis, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, jumlah

anggota keluarga, pengeluaran per bulan, pengalaman investasi, dan frekuensi transaksi tidak ada hubungan signifikan dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor. Secara keseluruhan investor cenderung nyaman dan aman jika dilihat dari aspek jenis kelamin, etnis, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pengeluaran per bulan, pengalaman investasi, dan frekuensi transaksi.

Implikasi penelitian ini dapat dilihat dari tiga sisi, *pertama* bagi pembaca dan peneliti berikutnya, Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan juga akan memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan bagi pembaca, dan menjadi sumbangan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin ingin menggunakan judul yang masih berkaitan atau bahkan sama dengan penelitian ini sendiri. *Kedua* bagi broker, Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai gambaran dalam memasarkan produk-produk investasi di sektor pasar modal yang sesuai dengan karakteristik investor. *Ketiga* bagi penulis, dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan tentang hubungan faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pasar modal.

Saran untuk penelitian berikutnya sebaiknya memahami aspek jenis pekerjaan sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana melakukan pendekatan yang baik dalam memasarkan produk yang sesuai dengan karakteristik investor. Aspek pekerjaan ini akan mempengaruhi jenis investasi yang akan dipilih investor dan akan mempengaruhi tingkat risiko.

Penelitian ini hanya mengamati karakteristik demografi investor yang meliputi jenis kelamin, etnis, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, pengalaman investasi, dan frekuensi transaksi yang dihubungkan dengan salah satu faktor psikologi yaitu faktor kenyamanan dan keamanan (*status quo, herd-like behavior, mental accounting*) investor. Penelitian selanjutnya disarankan

untuk menambah variabel misalnya mengamati faktor demografi lain seperti agama yang dihubungkan dengan faktor kenyamanan dan keamanan serta faktor psikologi lainnya.

Penelitian ini hanya mengamati investor yang menginvestasikan dananya pada sektor pasar modal di Wilayah Kota Surabaya. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas wilayah responden jadi tidak hanya di wilayah Surabaya saja, tujuannya untuk mengetahui karakteristik psikologi yang berbeda pada wilayah yang berbeda.

Sebagian kuesioner tidak dapat langsung diberikan kepada responden dikarenakan kebijakan dari perusahaan sekuritas maka dimungkinkan terdapat responden yang tidak sepenuhnya memahami kuesioner. Penelitian mendatang disarankan dalam pengumpulan data sebaiknya langsung pada responden disertai dengan wawancara. Jika memang ada kebijakan dari perusahaan sekuritas bahwa tidak dapat langsung diberikan kepada responden maka disarankan untuk melakukan konfirmasi melalui telepon atas isian responden untuk memastikan bahwa responden memahami maksud kuesioner.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan terlalu sedikit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel agar sampel yang digunakan dapat lebih digeneralisasikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, *pertama*, penelitian ini hanya mengamati karakteristik demografi investor yang meliputi jenis kelamin, etnis, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, pengalaman investasi, dan frekuensi transaksi yang dihubungkan dengan salah satu faktor psikologi yaitu faktor kenyamanan dan keamanan (*status quo, herd-like behavior, mental accounting*) investor. *Kedua*, penelitian ini hanya mengamati investor yang menginvestasikan dananya pada sektor pasar modal di Wilayah Kota Surabaya. *Ketiga*, sebagian kuesioner tidak dapat langsung diberikan kepada

responden dikarenakan kebijakan dari perusahaan sekuritas maka dimungkinkan terdapat responden yang tidak sepenuhnya memahami kuesioner. *Keempat*, untuk karakteristik jenis pekerjaan khususnya karyawan swasta tidak dijelaskan karyawan swasta dibidang apa sehingga peneliti tidak mengetahui karyawan swasta yang seperti apa yang merasa nyaman dan aman atas investasinya. *Kelima*, pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan terlalu sedikit.

DAFTAR RUJUKAN

- Barber, M and Odean Terrance, 2001. "Boys Will Be Boys : Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment", *The Quarterly Journal of Economics*, (Februari).
- Cooper, Christine, 2001, Fromm Women' Liberation to Feminism : Reflections in Accounting Academy, *Accounting Forum* : 25.
- Cooper, D.R, and Schindler, P.S, 2006, *Business Research Methods*, Ninth Edition, Mc Graw Hill International.
- Daniels, Craig E and Janet Daniels, 1991, Factors Affecting The Decision To Accept or Reject a Golden Handshake, *Quarterly Journal of Economic*: 7.
- Evans, Jeffery, 2004, "Wealthy Investor Attitudes, Expectations, and Behaviors toward Risk and Return", *Journal of Wealth Management*, Summer:12 – 18.
- Geletkanycz, Marta A, and Sylvia Sloan Black, 2001, *Bound by the past? Experience-based effects on commitment to the strategic status quo*, *Journal of Business*.
- Hair, et al, 2006, *Multivariate Data Analysis, Sixth Edition*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kiran D, and Rao U.S, 2004 " Identifying Investor Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristics", MBA Project Report, Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning.
- Mudrajat Kuncoro, 2003, "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi", Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Lewellen, Wilbur G, R.C Lease and G.G Schlarbaum, 1977 "Patterns of investment Strategy and Behaviour among Individual Investor", *Journal of Business*.
- Lutfi dan Hari Purnomo, 2009, "Studi Hubungan Karakteristik Demografi dan Perilaku Pemodal dalam Keputusan Investasi di Surabaya", Penelitian Dosen Muda, STIE Perbanas Surabaya.
- Ozorio, Bernadete and Davis Ka-Chio Fong, 2002, Chinese Casino Gambling Behavior: Risk Taking in Casinos vs. Investments, *UNLV Gaming Research & Review Journal*, Volume 8, Issue 2.
- Ritter, J.R, 2003, "Behavior Finance", *Pacific-Basin Finance Journal* Vol 11, pp 429-437.
- Rr. Iramani dan Dhyka Bagus, 2008, "Faktor-faktor Penentu Investor dalam Transaksi Saham di Surabaya", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 6 (3) : 255 – 262.
- Seongyeon Lim, Sonya, 2006, Do Investors Integrate Losses and Segregate Gains? Mental Accounting and Investor Trading Decisions, *Journal of Business*.
- Zinkhan, George M and Kiran W, Karande, 1990, Cultural and Gender Differences in Risk-Taking Behavior Among American and Spanish Decision Makers, *The Journal of Social Psychology*, Vol. 131 : 741 – 742.

LAMPIRAN

Tabel 1
Skala Pengukuran Menurut Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Score
Jenis kelamin	Laki-laki	1
	Wanita	2
Etnis	Jawa	1
	Thionghoa	2
	Sunda	3
	Melayu	4
	Lainnya	5
Usia	≤ 25 tahun	1
	> 25 – 40 tahun	2
	> 40 – 55 tahun	3
	> 55 tahun	4
Status pernikahan	Menikah	1
	Belum menikah	2
Pendidikan Terakhir	≤ SMP	1
	SMA	2
	Diploma (D1/D2/D3)	3
	Sarjana (S1)	4
	Pasca Sarjana (S2 atau S3)	5
Jenis Pekerjaan	Pegawai Negeri	1
	Karyawan Swasta	2
	Wiraswasta	3
	Karyawan BUMN	4
	Lainnya	5
Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan	1	1
	2	2
	3	3
	≥ 4	4
Pengeluaran per bulan	< Rp 1.000.000	1
	Rp 1.000.000 – < Rp 5.000.000	2
	Rp 5.000.000 – < Rp 15.000.000	3
	≥ Rp 15.000.000	4
Dana yang digunakan dalam investasi	< Rp 25.000.000	1
	Rp 25.000.000 – < Rp 50.000.000	2
	< Rp 50.000.000 – < Rp 75.000.000	3
	Rp 75.000.000 – < Rp100.000.000	4
	≥ Rp 100.000.000	5
Pengalaman investasi di pasar modal	< 6 bulan	1
	6 – < 12 bulan	2
	1 – < 3 tahun	3
	3 tahun – < 5 tahun	4
	≥ 5 tahun	5

Variabel	Kategori	Score
Frekuensi transaksi per bulan	< 5 kali	1
	5 – < 10 kali	2
	11 – 20 kali	3
	> 20 kali	4

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Sampel Besar

	SQ1	SQ2	HB1	SQ3	HB2	HB3	HB4	MA1	MA2	Faktor Kenyamanan & Keamanan
SQ1 Pearson Correlation	1	,201	-,366**	,344**	,316**	,387**	,389**	,531**	,422**	,687**
Sig. (2-tailed)		,067	,001	,001	,003	,000	,000	,000	,000	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
SQ2 Pearson Correlation	,201	1	-,504**	,381**	,154	,043	,280**	,335**	,334**	,485**
Sig. (2-tailed)	,067		,000	,000	,161	,701	,010	,002	,002	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
HB1 Pearson Correlation	-,366**	-,504**	1	-,653**	-,238*	-,142	-,284**	-,650**	-,595**	-,507**
Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,029	,198	,009	,000	,000	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
SQ3 Pearson Correlation	,344**	,381**	-,653**	1	,150	,060	,144	,491**	,496**	,508**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,173	,589	,190	,000	,000	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
HB2 Pearson Correlation	,316**	,154	-,238*	,150	1	,612**	,521**	,429**	,461**	,707**
Sig. (2-tailed)	,003	,161	,029	,173		,000	,000	,000	,000	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
HB3 Pearson Correlation	,387**	,043	-,142	,060	,612**	1	,504**	,379**	,227*	,637**
Sig. (2-tailed)	,000	,701	,198	,589	,000		,000	,000	,038	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
HB4 Pearson Correlation	,389**	,280**	-,284**	,144	,521**	,504**	1	,515**	,414**	,712**
Sig. (2-tailed)	,000	,010	,009	,190	,000	,000		,000	,000	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
MA1 Pearson Correlation	,531**	,335**	-,650**	,491**	,429**	,379**	,515**	1	,799**	,798**
Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
MA2 Pearson Correlation	,422**	,334**	-,595**	,496**	,461**	,227*	,414**	,799**	1	,742**
Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,038	,000	,000		,000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Tabel 4
Profil Responden Penelitian

Keterangan	Frekuensi	%
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki	60	71
- Perempuan	24	29
Etnis:		
- Jawa	40	48
- Tionghoa	37	44
- Sunda	3	4
- Melayu	1	1
- Lainnya	3	3
Usia:		
- ≤ 25 tahun	9	11
- > 25 – 40 tahun	55	65
- > 40 – 55 tahun	11	13
- > 55 tahun	9	11
Status Pernikahan:		
- Menikah	58	69
- Belum menikah	26	31
Pendidikan:		
- ≤ SMP	0	0
- SMA	9	11
- Diploma	12	14
- Sarjana (S1)	53	63
- Pascasarjana (S2/S3)	10	12
Jenis Pekerjaan:		
- Pegawai Negeri	0	0
- Karyawan Swasta	35	42
- Wiraswasta	24	28
- Karyawan BUMN	15	18
- Lainnya	10	12
Jumlah Anggota Keluarga:		
- 1	31	37
- 2	29	34
- 3	9	11
- ≥ 4	15	18
Pengeluaran per bulan:		
- < Rp 1.000.000	2	2
- Rp 1.000.000 - < Rp 5.000.000	38	45
- Rp 5.000.000 - < Rp 15.000.000	36	43
- ≥ Rp 15.000.000	8	10
Dana yang di investasikan:		
- < Rp 25.000.000	19	23
- Rp 25.000.000 - < Rp 50.000.000	17	20
- Rp 50.000.000 - < Rp 75.000.000	12	14
- Rp 75.000.000 - < Rp 100.000.000	7	8
- ≥ Rp 100.000.000	29	35

Keterangan	Frekuensi	%
Pengalaman investasi:		
- < 6 bulan	6	7
- 6 bulan - < 12 bulan	8	10
- 1 - < 3 tahun	21	25
- 3 - < 5 tahun	22	26
- \geq 5 tahun	27	32
Frekuensi transaksi per bulan:		
- < 5 kali	25	30
- 5 – 10 kali	20	24
- 11 – 20 kali	16	19
- > 20 kali	23	27